

## **KORELASI ANTARA PAGAR RUMAH TINGGAL DENGAN AKTIVITAS RUANG PUBLIK DI PERUMAHAN MLATEN, SEMARANG**

*Correlation Between House Fence and Activity of Public Space in The Mlaten Housing, Semarang*

**Maria Damiana Nestri Kiswari**

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Katolik Soegijapranata  
Jl. Pawiyatan Luhur Sel. IV No.1, Bendan Duwur, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah  
*Nestri\_kiswari@unika.ac.id*

### **Abstrak**

Perumahan Mlaten merupakan perumahan yang memiliki nilai historis dalam perkembangan perumahan di Kota Semarang. Saat ini, kondisi perumahan khususnya unit – unit huniannya sudah jauh berbeda dari kondisi awal. Warga mengembangkan unit huniannya dan sebagian besar menambahkan pagar rumah, yang dahulu tidak ada dalam desain awal perumahan. Pagar rumah merupakan tanda batas antara area public dan area privat yaitu antara jalan / taman umum dengan rumah tinggal. Keberadaan pagar untuk melindungi area privat tersebut. Di sisi lain, aktivitas warga lingkungan perumahan Mlaten khususnya di Jalan Serayu memanfaatkan ruang publik. Ada dugaan bahwa ada hubungan antara pagar rumah tinggal dengan pemanfaatan ruang publik, khususnya yang berada di sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini mengidentifikasi bentuk pagar rumah tinggal dan aktivitas ruang publik yang ada di sekitarnya, serta mengidentifikasi korelasi keberadaan pagar dengan aktivitas yang dilakukan di ruang public. Manfaat dari penelitian ini adalah pemahaman permasalahan lingkungan perumahan dengan rumah-rumah yang berpagar khususnya di Jalan Serayu agar dapat menjadi masukan untuk penataan kampung, dimana perumahan Mlaten yang perkembangannya saat ini menjadi lingkungan yang padat. Metoda penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu melakukan pengamatan, merekam gambar dan pengukuran dari bentuk pagar rumah tinggal dan aktivitas yang ada di ruang publik. Hasil dari penelitian ini berupa gambaran korelasi keberadaan pagar rumah tinggal dengan aktivitas ruang public yang ada di sekitarnya.

**Kata kunci:** aktivitas ruang publik, pagar, perumahan Mlaten Semarang.

### **Abstract**

*Mlaten housing is a housing that has historical value in housing development in the city of Semarang. Nowadays, the housing conditions, especially residential units, have been different from the original conditions. Residents already developed their residential units and most of them added fences, which previously did not include in the original design. The fence of the house is a sign of the boundary between the public area and the private area, namely between the road / public park and the house. The existence of a fence is to protect the private area. On the other hand, the residents' activities, especially on Jalan Serayu, utilize public spaces. There is hypothesis that there is a relationship between the fence of the house and the use of public space, especially those around it. The purpose of this research is to identify the form of residential fences and activities in the surrounding public spaces, and to identify the correlation between the existence of fences and activities carried out in public spaces. The benefit of this research is the understanding of residential environmental problems with fenced houses, especially on Jalan Serayu so that it can be input for village planning, where Mlaten housing is currently developing into a dense environment. The research method used is descriptive qualitative, namely observing, recording pictures and measurements of the form of residential fences and activities in public spaces. The results of this study are a description of the*

*correlation between the existence of a residential fence and the activities of the surrounding public spaces.*

**Keywords:** *local concept, primary elements of the city, Karsten, Karsten's work public space activities, fences, Mlaten housing Semarang.*

## Pendahuluan

Kondisi perumahan Mlaten karya Thomas Karsten sudah berubah banyak dari kondisi awalnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi sosial politik yang berpengaruh pada kepemilikan rumah, ekspansi atau penambahan ruang-ruang setiap rumah tinggal. Di samping itu faktor lingkungan seperti naiknya elevasi jalan raya, banjir, rob juga menjadikan kondisi fisik perumahan ini berubah, menjadi bagaikan dari penyebab degradasi kualitas lingkungan (Kiswari & Tarigan, 2016). Di samping itu, dari hasil penelitian tentang fungsi ruang publik di Perumahan Mlaten khususnya jalan Serayu muncul dugaan bahwa ada hubungan antara jenis dan bentuk batas bangunan dengan ruang public yang ada di sekitarnya (Kiswari & Susanti, 2018).

Rumah – rumah di perumahan Mlaten sebagian besar memiliki pagar. Pagar rumah tersebut merupakan tanda batas antara area atau wilayah publik dan area privat (rumah tinggal) serta pelindung untuk area privat tersebut.

Keberadaan pagar pada rumah tinggal merupakan hal yang penting, salah satunya untuk faktor keamanan. Di lingkungan perumahan Mlaten khususnya di sepanjang koridor Jalan Serayu. Beragam aktivitas warga dilakukan di ruang publik khususnya di sepanjang Jalan Serayu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- Mengidentifikasi bentuk pagar pada rumah tinggal di lingkungan perumahan Mlaten
- Mengidentifikasi aktivitas di ruang public yang ada di sekitar tempat tinggal
- Mengidentifikasi korelasi antara keberadaan pagar rumah tinggal dengan aktivitas yang dilakukan di ruang public

Manfaat yang diperoleh adalah gambaran mengenai korelasi antara bentuk desain pagar dengan aktivitas yang ada di ruang public di sekitarnya. Sehingga akan diperoleh gambaran permasalahan lingkungan perumahan dengan rumah-rumah yang berpagar khususnya di Jalan Serayu agar dapat menjadi masukan untuk penataan kampung, dimana perumahan Mlaten yang perkembangannya saat ini menjadi lingkungan yang padat. Perumusan masalah, sebagai berikut:

- Bagaimana bentuk pagar pada rumah tinggal di lingkungan perumahan Mlaten?
- Bagaimana aktivitas ruang public yang ada di sekitar rumah – rumah yang memiliki pagar?
- Bagaimana korelasi antara keberadaan pagar rumah tinggal dengan aktivitas yang dilakukan di ruang public?

## Metode

### *Pendekatan Penelitian*

Metodologi penelitian bersifat deskriptif dengan melakukan pengamatan untuk mengkaji korelasi antara bentuk desain pagar dengan aktivitas di ruang public yang dilakukan warga yang tinggal di rumah tinggal berpagar. Pengamatan ini akan diperlihatkan melalui model pemetaan secara spasial. Selanjutnya, wawancara partisipatif untuk menggali informasi warga mengenai aktivitas di ruang public di lingkungan tinggalnya, yang terdiri dari taman dan jalan. Melakukan interpretasi analitis terhadap aktivitas di ruang publik yang dilakukan oleh penghuni rumah berpagar dan atau pelaku lainnya yang berada di sekitar lingkungan rumah tinggal tersebut. Dari kegiatan ini akan diperoleh gambaran korelasi antara keberadaan pagar rumah tinggal dengan

aktivitas di ruang publik sekitarnya. Terdapat 28 (dua puluh delapan) rumah tinggal yang berpagar di sepanjang koridor Jalan Serayu yang diamati.

### *Metode Analisis Data*

Untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini digunakan metoda pendekatan deskriptif yaitu gambaran bentuk desain pagar dan aktivitas yang terjadi di ruang public sekitarnya, yang dilengkapi dengan foto-foto yang menjelaskan. Mendeskripsikan berdasarkan kategori material dan ukuran tinggi pagar serta tampilan dari pagar rumah setiap rumah tersebut. Selanjutnya mengkorelasikan antara tampilan pagar dengan aktivitas yang ada di sekitarnya.

## **Kajian Teori**

### *Pemahaman tentang Pagar*

Pengertian pagar secara umum adalah suatu penghalang yang bertujuan untuk mencegah seseorang atau sesuatu dapat keluar / masuk ke suatu area. Selain untuk penghalang, pagar juga sebagai penanda dari suatu batas dengan materi yang terdiri dari tiang dan kawat atau papan atau material lainnya (*Fence | Definition of Fence by Merriam-Webster, n.d.*).

Bentuk fisik dari suatu pagar berupa penghalang yang mengelilingi dengan bentuk nya yang tegak berdiri terbuat dari kayu atau kawat. Pagar ini berfungsi untuk mencegah atau mengendalikan akses masuk atau keluar (*FENCE | Definition of FENCE by Oxford Dictionary on Lexico.Com Also Meaning of FENCE, n.d.*)

Keberadaan pagar berkaitan erat dengan batas teritori suatu area. Menurut Amos Rapoport (1969) dalam (de Yong & Dora, 2016), teritori merupakan area tertentu yang dimiliki atau dipertahankan. Area ini dimiliki atau dipertahankan baik secara fisik atau melalui aturan dan symbol-simbol. Pagar merupakan fasilitas untuk menandai area yang dimiliki atau dipertahankan. Selanjutnya disebutkan konsep desain pagar yang diterapkan pada umumnya mempertimbangkan tiga hal

yang mendasar yaitu (1) menjadi batas antara ruang umum (publikspace) dengan ruang keleluasaan pribadi (privat space); (2) menjadi wajah dari suatu bangunan (façade); (3) menjadi petunjuk identitas, kelas ekonomi dan social penghuni bangunan.

### *Pengertian Ruang Publik*

Pemahaman akan ruang publik dengan melihat tiga kualitas utama yang dimiliki oleh ruang public. Menurut Carr (1992) dalam (Anita et al., 2012) kualitas ruang publik adalah sebagai berikut :

- a. Ruang responsive: ruang publik yang didesain dan diatur untuk melayani kebutuhan pemakainya, baik individu maupun kelompok masyarakat.
- b. Ruang demokratis: hak-hak dari kelompok pemakainya harus terlindungi. Ruang publik dapat dipakai oleh semua kelompok masyarakat dan memberikan kebebasan bertindak bagi pemakainya sehingga kelompok pemakai tersebut dapat memiliki ruang publik untuk sementara. Maksudnya bahwa pemakai ruang publik dapat dengan bebas melakukan apa saja yang mereka inginkan namun tetap memperhatikan batasan atau norma yang berlaku sehingga tidak mengganggu kebebasan pemakai ruang public yang lain.
- c. Ruang memiliki arti atau makna (*meaningful*): di dalam ruang publik terdapat ikatan emosional antara ruang publik dan kehidupan pemakainya. Ruang publik memberikan arti dalam kehidupan pemakainya, sehingga membuat ingin mengunjunginya lagi.

Elemen fisik yang membentuk ruang terbuka publik adalah elemen-elemen yang menentukan bentuk *enclosure* (pelingkup) setiap ruang yang dikelilinginya yaitu

berupa elemen dinding dan façade bangunan yang berdekatan, deretan elemen tiang, deretan vegetasi dan elemen pagar dilihat sebagai unsur suatu bidang sejajar (Hidayat, 2014)

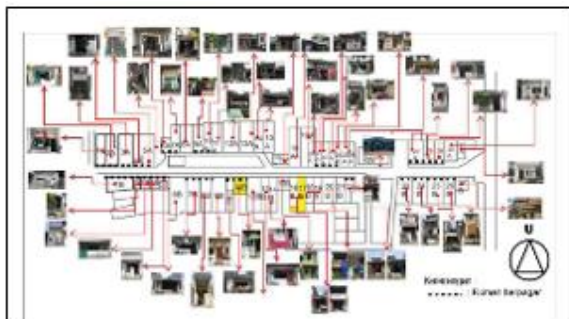
## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### *Identifikasi Rumah Tinggal Berpagar*

Identifikasi rumah – rumah yang berorientasi ke jalan Serayu dan dari rumah – rumah tersebut diidentifikasi rumah yang memiliki pagar.



**Gambar 1: Peta orientasi rumah tinggal dan ruang di koridor Jalan Serayu (Sumber: Survey lapangan, 2018)**



**Gambar 2: Peta sebaran rumah tinggal yang berpagar dan tidak berpagar. Rumah berpagar diberi tanda ■■■ (Sumber: Survey lapangan, 2018)**

Dari gambar 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar rumah – rumah tinggal yang berada pada area penelitian di sepanjang koridor Jalan Serayu memiliki pagar. Pagar – pagar ini merupakan pembatas teritori yaitu antara ruang yang dimiliki (ruang privat) dengan ruang publik yang berada di depannya. Keberadaan pagar menjadi bagian dari façade bangunan rumah tinggal tersebut.

Berdasarkan wujud fisik pagar rumah tinggal yang ada di koridor jalan ini, dikelompokkan sebagai berikut:

1. Materi pagar: kayu, besi, tembok bata dan campuran.
2. Tinggi pagar: 50 – 100 cm, 101 – 150 cm, 151 – 200 cm, > 200 cm
3. Tampilan pagar:
  - i. Tertutup: area dalam pagar, antara pagar dan rumah tinggal tidak terlihat dari luar. Tertutup masif.
  - ii. Terbuka: area di dalam pagar dapat terlihat jelas.
  - iii. Kombinasi antara tertutup dan terbuka: meskipun tertutup namun dapat terlihat meskipun tidak keseluruhan atau terlihat buram.

### *Ruang Publik Koridor Jalan Serayu*

Ruang publik di sepanjang Jalan Serayu memiliki nilai sebagai ruang yang responsive, yaitu ruang yang disediakan untuk aktivitas warga di jalan Serayu. Pada awal berdirinya Perumahan Mlaten, ruang publik tersebut menjadi area untuk menjemur pakaian dan mencuci serta fasilitas MCK. Namun saat ini, seiring dengan perkembangannya ruang publik merespon kebutuhan warganya. Ruang publik digunakan selain menjemur pakaian, juga untuk area parkir kendaraan, berjualan, dan aktivitas-aktivitas lainnya yang memungkinkan dilakukan di tempat tersebut.



Nilai ruang publik sebagai ruang yang demokratis di Jl Serayu, terlihat dari adanya kebebasan masyarakat atau warga penghuni melakukan aktivitasnya terutama aktivitas yang seharusnya dilakukan di ruang privat (dalam wilayah teritorinya), seperti meletakkan barang – barang bekas / tidak terpakai, berjualan, menjemur pakaian, meletakkan kandang – kandang binatang peliharaan (ayam, burung), parkir kendaraan, meletakkan pot – pot tanaman dan lain – lain. Sedangkan nilai ruang publik sebagai ruang yang demokratis adalah adanya kebebasan warga menggunakan ruang publik tersebut belum diketahui apakah mengganggu kebebasan

warga penghuni lain atau tidak. Malahan warga melindungi areanya, area privat, agar tidak terganggu dengan aktivitas yang ada di ruang publik.

*Korelasi keberadaan pagar dengan aktivitas di ruang publik*




Pada bagian ini, membahas keberadaan pagar rumah tinggal dari aspek materi pagar, ukuran tinggi pagar dan tampilan pagar secara keseluruhan, apakah cenderung terbuka atau tertutup. Dan selanjutnya melihat aspek aktivitas yang ada di ruang publik yang beradadi sekitar rumah yang berpagar. Tidak semua rumah yang ada di koridor jalan dan Taman Serayu menggunakan pagar sehingga setelah diidentifikasi rumah dengan pagar, selanjutnya diidentifikasi aktivitas yang ada di ruang publik di depan rumah tersebut.

**Tabel 1: Tampilan setiap pagar rumah**

<b>Pagar Rumah 1</b>	
<b>Pagar Rumah 2</b>	
<b>Pagar Rumah 3</b>	

<b>Pagar Rumah 4</b>	
<b>Pagar Rumah 5</b>	
<b>Pagar Rumah 6</b>	
<b>Pagar Rumah 7</b>	
<b>Pagar Rumah 8</b>	

<b>Pagar Rumah 9</b>		<b>Pagar Rumah 14</b>	
<b>Pagar Rumah 10</b>		<b>Pagar Rumah 15</b>	
<b>Pagar Rumah 11</b>		<b>Pagar Rumah 16</b>	
<b>Pagar Rumah 12</b>		<b>Pagar Rumah 17</b>	
<b>Pagar Rumah 13</b>		<b>Pagar Rumah 18</b>	

<b>Pagar Rumah 19</b>		<b>Pagar Rumah 24</b>	
<b>Pagar Rumah 20</b>		<b>Pagar Rumah 25</b>	
<b>Pagar Rumah 21</b>		<b>Pagar Rumah 26</b>	
<b>Pagar Rumah 22</b>		<b>Pagar Rumah 27</b>	
<b>Pagar Rumah 23</b>			



(Sumber: Survey lapangan, 2018)

Tabel tampilan pagar - pagar rumah menunjukkan ragam kondisi dan tampak depan bangunan rumah tinggal yang ada di sepanjang Jalan Serayu.

Selanjutnya membahas identifikasi materi dari setiap pagar rumah tinggal tersebut.

**Tabel 2: Materi Pagar Rumah**

	Materi Pagar				
	I	II	III	IV	Total
Pagar Rumah 1	1	1	0	0	2
Pagar Rumah 2	1	1	0	0	2
Pagar Rumah 3	1	1	0	0	2
Pagar Rumah 4	1	1	0	0	2
Pagar Rumah 5	1	0	0	0	1
Pagar Rumah 6	1	0	0	0	1
Pagar Rumah 7	1	1	0	0	1
Pagar Rumah 8	0	0	1	0	1
Pagar Rumah 9	1	1	0	1	3
Pagar Rumah 10	1	0	0	0	1
Pagar Rumah 11	1	0	0	0	1
Pagar Rumah 12	1	1	0	0	2
Pagar Rumah 13	1	1	0	0	2
Pagar Rumah 14	1	1	0	0	2
Pagar Rumah 15	1	0	0	0	1
Pagar Rumah 16	1	1	0	0	2
Pagar Rumah 17	1	1	0	0	2
Pagar Rumah 18	1	1	0	0	2
Pagar Rumah 19	1	1	0	0	2

Pagar Rumah 20	1	1	0	0	2
Pagar Rumah 21	1	1	0	1	3
Pagar Rumah 22	1	1	0	0	2
Pagar Rumah 23	1	1	0	1	3
Pagar Rumah 24	1	1	0	0	2
Pagar Rumah 25	1	1	0	0	2
Pagar Rumah 26	1	1	0	1	3
Pagar Rumah 27	1	0	0	0	1
Pagar Rumah 28	1	1	0	0	2

Keterangan :

I: Besi

II: Bata

III: Kayu

IV: Materi lainnya seperti fiber, plastic

(Sumber: survey lapangan, 2018)

Dari tabel 2, materi pagar rumah dapat diketahui bahwa sebagian besar rumah tinggal, ada 20 rumah pagarnya menggunakan lebih dari satu materi yaitu besi dan bata, serta ada yang ditambah lapisan lembaran fiber atau plastic sebagai penutup.

**Tabel 3: Ukuran tinggi pagar rumah**

	Tinggi pagar (cm)			
	A	B	C	D
Pagar Rumah 1	1	0	0	0
Pagar Rumah 2	1	0	0	0
Pagar Rumah 3	0	0	1	0
Pagar Rumah 4	0	0	1	0
Pagar Rumah 5	0	1	0	0
Pagar Rumah 6	0	1	0	0
Pagar Rumah 7	0	1	0	0
Pagar Rumah 8	0	0	1	0
Pagar Rumah 9	0	1	0	0
Pagar Rumah 10	0	0	1	0
Pagar Rumah 11	0	0	1	0
Pagar Rumah 12	0	1	0	0
Pagar Rumah 13	0	1	0	0
Pagar Rumah 14	0	1	0	0
Pagar Rumah 15	0	1	0	0
Pagar Rumah 16	0	0	1	0
Pagar Rumah 17	0	0	0	1



Pagar Rumah 18	0	0	1	0
Pagar Rumah 19	0	1	0	0
Pagar Rumah 20	0	0	1	0
Pagar Rumah 21	1	0	0	0
Pagar Rumah 22	0	0	1	0
Pagar Rumah 23	0	0	1	0
Pagar Rumah 24	0	0	1	0
Pagar Rumah 25	0	0	1	0
Pagar Rumah 26	0	1	0	0
Pagar Rumah 27	1	0	0	0
Pagar Rumah 28	0	0	1	0
TOTAL	4	10	13	1

Keterangan:

A: 50–100 cm

B: 101 – 150 cm

C: 151 – 200 cm

D: > 200 cm

(Sumber: survey lapangan, 2018)

Tinggi pagar rumah diukur dari permukaan jalan lingkungan yang ada di depannya. Rincian tinggi pagar rumah ditampilkan dalam tabel 3, sebagai berikut:

Tinggi pagar rumah di jalan Serayu sebagian besar berkisar antara 100 cm sampai dengan di bawah 200 cm. Terdapat satu pagar rumah yang tingginya lebih dari >200 cm. Dari hasil wawancara sebagian besar alasan menggunakan pagar adalah untuk faktor keamanan.

Berikut pembahasan tentang tampilan pagar rumah apakah terbuka atau tertutup atau kombinasi yaitu pada bagian pintu pagar tampilannya terbuka sedangkan bagian pagar lainnya tertutup.

**Tabel 4: Tampilan Pagar Rumah**

	Tampilan Pagar		
	Terbuka	Tertutup	Kombinasi
Pagar Rumah 1	1	0	0
Pagar Rumah 2	0	0	1
Pagar Rumah 3	0	1	0
Pagar Rumah 4	0	0	1

Pagar Rumah 5	1	0	0
Pagar Rumah 6	1	0	0
Pagar Rumah 7	0	0	1
Pagar Rumah 8	1	0	0
Pagar Rumah 9	0	1	0
Pagar Rumah 10	1	0	0
Pagar Rumah 11	1	0	0
Pagar Rumah 12	1	0	0
Pagar Rumah 13	1	0	0
Pagar Rumah 14	0	0	1
Pagar Rumah 15	1	0	0
Pagar Rumah 16	1	0	0
Pagar Rumah 17	0	1	0
Pagar Rumah 18	0	0	1
Pagar Rumah 19	1	0	0
Pagar Rumah 20	0	0	1
Pagar Rumah 21	0	1	0
Pagar Rumah 22	0	0	1
Pagar Rumah 23	0	1	0
Pagar Rumah 24	0	0	1
Pagar Rumah 25	0	0	1
Pagar Rumah 26	0	1	0
Pagar Rumah 27	0	1	0
Pagar Rumah 28	0	0	1
Total	11	7	10

(Sumber: survey lapangan, 2018)

Dari hasil pembahasan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar pagar rumah memiliki tampilan pagar tertutup dan kombinasi tertutup – terbuka. Tampilan tertutup dan kombinasi tersebut menggunakan materi pagar 2 dan 3 materi seperti kombinasi besi dan bata, serta sebagian ditambah lapisan fiber atau plastik.

#### *Aktivitas ruang publik di Jalan Serayu*

Identifikasi aktivitas ruang publik diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan warga jalan Serayu. Aktivitas – aktivitas yang ada di ruang public sekitar rumah-rumah di jalan Serayu, seperti duduk santai, menerima tamu atau ngobrol dengan tetangga, memarkir kendaraan, umumnya kendaraan roda 2, bercocok tanaman, meletakkan pot-pot tanaman, menjemur pakaian, meletakkan barang-barang tidak terpakai termasuk material bangunan dan memelihara burung atau ayam dengan meletakkan kandang – kandang di luar pagar rumah.

Selanjut dari aktivitas-aktivitas tersebut disandingkan dengan setiap pagar

rumah tinggal. Ada aktivitas apa sajakah di sekitar setiap pagar rumah? Pembahasan tersebut dijelaskan dalam tabel 5, sebagai berikut:

**Tabel 5: Jenis aktivitas ruang public pada setiap rumah yang berpagar**

	Aktivitas ruang publik					
	a	b	c	d	e	f
Pagar Rumah 1	1	1	0	0	0	0
Pagar Rumah 2	0	1	0	0	0	0
Pagar Rumah 3	0	1	1	0	0	0
Pagar Rumah 4	0	1	1	0	0	0
Pagar Rumah 5	0	1	0	0	0	0
Pagar Rumah 6	0	1	0	0	0	0
Pagar Rumah 7	0	1	0	0	0	0
Pagar Rumah 8	0	0	0	0	0	0
Pagar Rumah 9	0	1	0	1	0	0
Pagar Rumah 10	0	1	0	0	0	0
Pagar Rumah 11	0	1	0	0	0	0
Pagar Rumah 12	0	1	0	0	0	0
Pagar Rumah 13	0	1	0	0	0	0
Pagar Rumah 14	0	1	0	0	0	0
Pagar Rumah 15	0	1	0	0	0	0
Pagar Rumah 16	0	1	0	0	0	0
Pagar Rumah 17	0	1	0	0	0	0
Pagar Rumah 18	0	1	0	0	0	0
Pagar Rumah 19	0	1	0	0	0	0
Pagar Rumah 20	0	1	0	0	0	0
Pagar Rumah 21	0	1	0	1	1	0
Pagar Rumah 22	0	1	0	0	0	0
Pagar Rumah 23	0	1	0	0	0	1
Pagar Rumah 24	0	1	0	0	0	1
Pagar Rumah 25	0	1	0	0	1	1
Pagar Rumah 26	0	1	0	0	0	0
Pagar Rumah 27	0	1	1	0	1	0
Pagar Rumah 28	0	1	0	0	0	0

Keterangan

- a. Duduk santai
- b. Parkir
- c. Bercocok tanam
- d. Menjemur pakaian
- e. Meletakkan barang tidak terpakai
- f. Meletakkan kandang burung

(Sumber: survey lapangan, 2018)

#### *Korelasi pagar rumah tinggal dengan aktivitas ruang publik*

Keberadaan pagar rumah tinggal berfungsi selain untuk penanda teritori juga untuk keamanan, seperti jika di rumah tersebut ada anak kecil agar tidak mudah keluar ke jalan (ruang publik), agar orang lain yang tidak dikenal tidak langsung masuk area rumah dan, agar binatang

peliharaan milik tetangga (ayam) tidak masuk dalam pekarangan rumah.

Tinggi dan tampilan pagar bervariasi ditentukan sendiri oleh masing – masing pemilik rumah. Penambahan lapisan lembaran fiber atau plastic pada pagar menjadikan terkesan tertutup sehingga dianggap dapat meningkatkan faktor keamanan rumah.

Keberadaan pagar rumah seperti membatasi aktivitas warga dalam menggunakan ruang public. Aktivitas yang utama dalam menggunakan ruang public ada untuk tempat parkir kendaraan bermotor roda 2.

#### **Penutup**

Pembahasan korelasi pagar rumah tinggal dengan aktivitas ruang public di Jalan Serayu memberikan informasi tentang keragaman bentuk fisik pagar rumah tinggal. Jika melihat dari sejarah dan bentuk awal Perumahan Mlaten maka kondisi saat ini sudah jauh berbeda. Ruang – ruang public yang diciptakan sampai dengan saat ini sebgaiain masih terlihat struktur ruangnya, termasuk yang ada di koridor Jalan Serayu. Demikian pula dengan aktivitas yang ada juga menjadi lebih beragam. Ada pengaruh antara keberadaan pagar rumah tinggal yang dibuat utamanya untuk factor keamanan dengan aktivitas di ruang public.

#### **Kesimpulan**

1. Adanya pagar rumah tinggal untuk pelindung ruang privat atau area yang dimiliki pribadi, merupakan inisiatif masing-masing pemilik rumah. Hal ini menjadikan desain, ukuran dan bentuk pagar beragam.
2. Keberadaan pagar di setiap rumah tinggal, juga menjadi batas untuk aktivitas warga yang bersifat privat di ruang publik.
3. Ukuran tinggi pagar rumah tinggal yang berbeda tersebut juga dipengaruhi oleh ketinggian elevasi lantai rumah terhadap ruang.

4. Ragam bentuk desain dan ukuran pagar mempengaruhi kualitas visual sebuah ruang publik, selain jenis aktivitas yang dilakukan oleh warga dan fasilitas –fasilitas yang ada di ruang publik tersebut.
5. Keberadaan vegetasi seperti yang ada dalam pot- pot tanaman diletakkan di kuaar pagar rumah berpengaruh memberikan kenyamanan thermal dan estetika lingkungan, namun mengurangi area ruang terbuka.
6. Pelatukkan kendang – kendang burung atau ayam di area luar pagar rumah selain mengurangi area ruang terbuka juga mengganggu aktivitas warga yang lain karena peletakkannya sekedar melihat kedekatan jarak dengan rumah pemilik kendang tersebut
7. Aktivitas penggunaan ruang public terbanyak adalah untuk parker kendaraan bermotor. Ada yang meletakkan motor tepat di depan pagar rumah dan ada yang yang meletakkan di ruang public seberang pagar rumah.
8. Antar warga ada toleransi dalam penggunaan ruang publik, dan keberadaan pagar meningkatkan aspek privat di ruang tempat tinggal masing-masing.

### Saran

1. Perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai elemen - elemen fisik, termasuk ukuran tinggi bangunan yang berpengaruh pada kualitas visual suatu ruang publik di lingkungan perumahan.
2. Perlu adanya semacam aturan yang disepakati bersama oleh warga untuk bentuk dandesain pagar, yang tetap merespon kehidupan sosial di kawasan tersebut. Sehingga keberadaan pagar sebagai failitas untuk keamanan rumah tidak menjadikan berkurang atau terputusnya kontak antar warga di lingkungan tersebut.
3. Pertimbangan untuk melakukan kajian yang serupa di area – area lain di kawasan perumahan Mlaten dianggap perlu, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih utuh terhadap

permasalahan lingkungan permukiman di kawasan tersebut.

4. Perlu adanya sikap dan kebijakan pemerintah Kota Semarang untuk Kampung Mlaten yang memiliki nilai historis perkembangan perumahan di Kota Semarang. Bagaimana dengan masa depan Kampung Mlaten yang di satu sisi memiliki nilai sejarah, potensi – potensi social budaya, lokasi yang strategis, namun di sisi lain terdapat permasalahan degradasi kualitas lingkungan, ketersediaan fasilitas umum dan sosial, dan penambahan jumlah penghuninya.

### Daftar Pustaka

- Anita, J., Gustya, F., Rahayu Erawati, L., & Dewi Sukma, M. (2012). Kajian Terhadap Ruang Publik Sebagai Sarana Interaksi Warga di Kampung Muararajeun Lama, Bandung. *Reka Karsa*, 1, 1–12. [http://lib.itenas.ac.id/kti/wp-content/uploads/2013/12/Microsoft-Word-Muara-Rajeun-Jurni-Anita-2012\\_1.pdf](http://lib.itenas.ac.id/kti/wp-content/uploads/2013/12/Microsoft-Word-Muara-Rajeun-Jurni-Anita-2012_1.pdf)
- de Yong, S., & Dora, P. E. (2016). *Kajian Konsep Teritori dan Usulan Solusi Untuk Pencegahan Kejahatan pada Interior Sekolah Taman Kanak-Kanak di Surabaya*. Petra Christian University. <https://cptidblog.wordpress.com/author/cptidblog/>
- Fence* | Definition of Fence by Merriam-Webster. (n.d.). Retrieved September 1, 2021, from <https://www.merriam-webster.com/dictionary/fence>
- FENCE* | Definition of FENCE by Oxford Dictionary on Lexico.com also meaning of FENCE. (n.d.). Retrieved September 1, 2021, from <https://www.lexico.com/definition/fence>
- Hidayat, H. (2014). *Lorong Tepian Sungai Sebagai Ruang Komunal Bagi Pemukim Marjinal*. Sriwijaya University.

Kiswari, M. D. N., & Susanti, B. T. (2018). Kajian Ambiguitas Fungsi Ruang Publik Pada Taman dan Jalan Serayu di Lingkungan Perumahan Mlaten. In Meiliana & B. Branitamahisi (Eds.), *Universitas Katolik Soegijapranata Semarang* (pp. 100–117). Universitas Katolik Soegijapranata. [https://doi.org/ISBN: 978-602-6865-86-1](https://doi.org/ISBN:978-602-6865-86-1)

Kiswari, M. D. N., & Tarigan, R. (2016). Identifikasi Fungsi Pada Ruang Publik di Perumahan Mlaten. In G. A. Susilo, P. H. Pramitasari, G. A. Putra, B. T. Ujjianto, & Hamka (Eds.), *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016* (p. G 033-040). Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia. [https://doi.org/ISBN 978-602-17090-1-6](https://doi.org/ISBN:978-602-17090-1-6)